

DIKSI DALAM SURAT KABAR :

TINJAUAN DARI PERSPEKTIF KECENDERUNGAN DAN EFEK

SKRIPSI



OLEH :

Iftita Churrosidah

NIM : 129910082

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

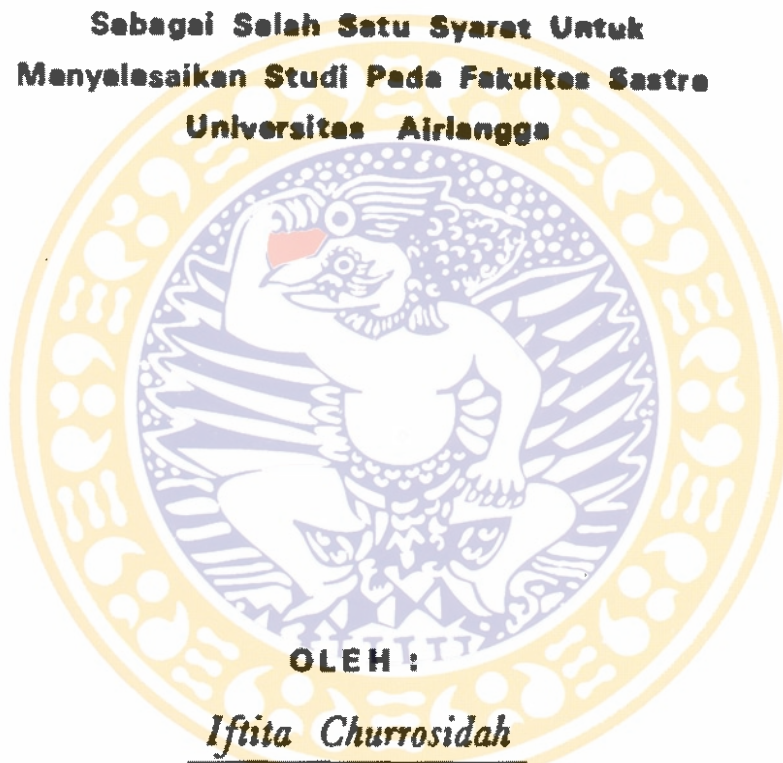
JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

DIKSI DALAM SURAT KABAR :

TINJAUAN DARI PERSPEKTIF KECENDERUNGAN DAN EFEK

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Sastra
Universitas Airlangga**



OLEH :

Iftita Churrosidah

NIM : 129910082

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

LEMBAR PERSETUJUAN

Setuju diujikan

Surabaya, 31 Desember 2004

Dosen Pembimbing


Drs. Edy Jauhari, M. Hum.
NIP.131999644

**Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga
Surabaya
2005**

**Skripsi ini telah diujikan
Pada hari Selasa, 11 Januari 2005**


Dengan Tim Penguji

Ketua,




Drs. Eddy Sugiri, M.Hum.
NIP. 131453808

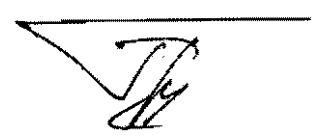
Anggota,



Drs. Edy Jauhari, M.Hum.
NIP 131999644



Dra. Dwi Handayani
NIP. 132009649



Drs. Tubiyono
NIP. 131570338

ABSTRAK

Bahasa memiliki efek, bahasa yang memiliki pengaruh tersebut adalah bahasa yang disusun dengan menggunakan diksi-diksi yang bertenaga. Berangkat dari asumsi tersebut maka penelitian ini ingin mengkaji penggunaan bahasa secara deskriptif diksi-diksi yang terdapat dalam surat kabar, yaitu *Jawa Pos*, *Surya* dan *Memorandum*. Diksi yang dipilih adalah diksi yang terdapat dalam bidang politik dan kriminalitas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan diksi yang dipilih oleh ketiga surat kabar tersebut dan melihat efek-efek yang dapat timbul dari pemakaian diksi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, metode ini lebih efektif digunakan sebab data yang diambil adalah penggunaan bahasa yang berupa kalimat yang sudah tercantum dalam teks (surat kabar) yang sudah Jadi. Teknik yang digunakan dalam metode simak ini adalah teknik simak bebas libat cakap sebab peneliti dalam hal ini tidak terlibat dalam proses pemunculan dan pembentukan data. Peneliti hanya sebagai pengamat dari data yang sudah terbentuk. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan maknanya dengan terlebih dulu menuliskan sinonim-sinonim masing-masing diksi yang sedang dianalisis. Penulisan sinonim-sinonim bertujuan untuk mengetahui kecenderungan diksi yang dipilih, dari sekian sinonim yang ada hanya diksi tertentu saja yang dipilih. Selanjutnya diksi-diksi yang menjadi kecenderungan, dianalisis lagi berdasarkan makna konotasinya yang disesuaikan dengan konteksnya sehingga dapat diketahui efek-efek yang timbul dari pemakaian diksi tersebut.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan surat kabar tersebut memiliki kecenderungan untuk memilih diksi-diksi yang bermakna konotatif negatif, baik yang berasal dari bahasa Jawa maupun yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata-kata seperti *ngeyel*, *nglencer*, *blejeti*, *geger*, *ancam*, *bungkam tuding* dll adalah contoh-contoh pemakaian kata-kata konotasi yang berasal dari bidang politik. Kata-kata tersebut memiliki produktifitas yang tinggi pemakaiannya dalam surat kabar. Sedangkan diksi bidang kriminalitas, salah satu contohnya diksi perkosaan digambarkan dengan diksi seperti *digarap*, *digilir*, *digagahi* dsb.

Berdasarkan data, maka efek-efek yang timbul dari pemakaian diksi tersebut adalah: efek yang merugikan salah satu pihak (nama baik, memojokkan), efek psikologis yang membuat marah atau jengkel yang terdapat pada pemakaian diksi politik. Efek yang diperoleh dari diksi kriminalitas terutama untuk diksi perkosaan, pembunuhan, pencurian dan perampokan adalah efek psikologis baik yang dirasakan pelaku maupun pembaca.